

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Proses apresiasi seni siswa kelas IV dalam proses pembelajaran seni tari di SDN Cipayung Girang 3 baru sampai pada tahap meniru, menghafal, dan menampilkan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (demonstrasi). Proses tersebut tidak dapat menampung kemampuan semua siswa, karena siswa tidak memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi. Pembelajaran seni tarinya cenderung menjadi media untuk melatih keterampilan menari saja (*action* saja), bukan seni tari sebagai media pendidikan (*action* dan *attitude*).

Penelitian yang dilakukan mulai dari tindakan pertama sampai pada tindakan kelima, pada dasarnya berpusat pada siswa. Berbagai rangsangan yang diberikan memperhatikan kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Mulai dari mengungkapkan gagasan, eksplorasi gerak, menyusun gerak sampai pada bentuk penyajian sebuah karya tari kreatif. Proses ini menjadi penting sebagai upaya peningkatan apresiasi siswa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Hasil pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran tari Giring-giring, terjadi peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang diikuti dengan kualitas guru yang mencakup: 1) penguasaan pengetahuan (kognitif) siswa dapat membandingkan, membedakan, melihat dan menelaah persamaan, sampai

menyimpulkan . Terlihat dari siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai rangsang atau stimulus yang diberikan guru, mengemukakan dan mengembangkan ide gagasan yang dihubungkan dengan rangsang dari guru serta pengetahuan yang mereka miliki; 2) penguasaan sikap yaitu siswa mampu bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan atau mengikuti kegiatan belajar yang bersifat kelompok, dapat lebih serius dan antusias untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Peningkatan sikap yang signifikan terlihat pada siswa laki-laki yang awalnya enggan dan malu untuk mengikuti pembelajaran seni tari menjadi respek; 3) kemampuan motorik (keterampilan) siswa dalam bergerak lebih terwadahi karena mereka bebas berekspresi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman estetisnya (eksplorasi gerak, menggunakan properti tongkat kecil, hingga memperagakan gerak tari Giring-giring sesuai dengan irama musik). Secara tidak langsung siswa semakin terlatih untuk lebih peka terhadap lingkungan dan kehidupan sosialnya.

Keberhasilan pembelajaran tersebut dipengaruhi faktor intern dan ekstern yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran tari Giring-giring. Kondisi siswa yang didominasi berasal dari Sunda, memberikan situasi pembelajaran diawal-awal pertemuan kurang apresiatif. Karena, siswa asing dengan tari Giring-giring yang belum pernah mereka dengar apalagi mereka lihat sebelumnya. Namun, hal tersebut dapat dijadikan motivasi, bahwa dengan begitu siswa menjadi penasaran dan akhirnya ingin mengetahui, meskipun hanya sekedar tahu nama tariannya (terjadi peningkatan apresiasi seni siswa).

B. Implikasi

1. Penelitian

Memperoleh pengalaman pengajaran yang bermakna. Dalam hal ini, peneliti merasakan proses mengajar seni tari dengan materi tari nusantara. Selain itu peneliti merasakan perlunya profesionalisme dalam mengajar sehingga tujuan dapat tercapai.

2. Guru dan calon pendidikan seni tari

Memberikan solusi kepada guru bidang studi seni, khususnya guru seni tari untuk mengajarkan materi seni tari tradisi, baik daerah setempat, maupun nusantara secara teori dan praktik. Model pembelajaran tari Giring-giring yang telah dilakukan dapat dijadikan model pembelajaran untuk menyampaikan materi tari tradisi yang lain yang relevan dengan kurikulum.

3. Siswa

Siswa memperoleh pengalaman berolah seni secara teori dan praktik yang mampu menumbuhkan serta menanamkan daya apresiasinya terhadap tari tradisi nusantara. Dengan demikian, di masa yang akan datang siswa sebagai generasi penerus bangsa tidak akan kehilangan identitas dan jati diri sebagai orang dan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman.

4. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran seni, khususnya seni tari.

